

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum yang menjadi bagian dari sebuah pendidikan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Sebagaimana, otonomi yang mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi misi suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum juga diartikan sebagai proses yang menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan untuk mencapai tujuan. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter, mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter. Hal ini diperlihatkan adanya kurikulum "Merdeka Belajar" yang diterangkan secara

¹ Rusdiana dan Elis Ratnawula, *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, Edisi Revi (Surabaya: Arsad Press, 2021), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=3YBYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&ots=bwj5a_6G6T&sig=DGdCsuVknRyf7WTdjkw-bqg-yoU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

langsung oleh Kemendikbud Ristekdikti RI, Nadiem Makarim, dengan sebuah konsep utamanya merdeka belajar yang dalam artian merdeka dalam berfikir. Seorang pendidik mempunyai gak kebebasan secara mandiri dalam menerjemahkan kurikulum itu sendiri sebelum diterapkan kepada peserta didik, dengan begitu seorang pendidik dapat menjawab kebutuhan peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung.² Maka dapat kita ketahui bersama bawa proses belajar mengajar dalam kurikulum "Merdeka Belajar" lebih condong kepada peserta didik (*student center*) yang sebelumnya konsep belajar masih berpatokan pada pendidik.

Perubahan dan perkembangan zaman menjadi salah satu faktor perubahan kurikulum. Telah banyak negara yang selalu melakukan pengembangan atau inovasi kurikulum dengan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman tersebut. Kurikulum hakikatnya sebagai sebuah gagasan atau ide yang direalisasikan dalam rancangan aktifitas dalam pembelajaran. dengan demikian saat jaman berubah dan mulai membuat suatu generasi baru yang memiliki pola pikir berbeda akibat adaptasi yang terjadi, maka kurikulum memerlukan pembaharuan untuk dapat relevan dan meningkatkan pencapaian atau prestasi untuk generasi baru suatu negara. pemerintah merancang sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang berfokus dalam pembentukan karakter siswa dengan orientasi nilai-nilai pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk memanifestasikan tujuan pendidikan nasional namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa serta kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.³

² Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar," in *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, n.d., <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>.

³ Zaqiah Julaeha, Hadiana, "Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2021): 1.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁴ Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka berbasis proyek yang bertujuan dalam mengembangkan soft skill para peserta didik diantaranya seperti integritas, kemampuan dalam memimpin, kerja sama yang baik di dalam sebuah tim, dan komunikasi (*public speaking*) yang berusaha akan membangun sebuah karakter dari pelajar yang berjiwa Pancasila. Peserta didik akan diarahkan bagaimana cara mengolah sebuah teknologi modern yang semakin canggih menjadikan mereka berkreasi dan memiliki kemampuan soft skill maupun hard skill yang nantinya akan membawa perubahan dalam kehidupan mereka kelak.⁵

Penerapan kurikulum merdeka ini mulai diterapkan pada tahun 2022 di SMAN 6 Kota Kediri. Sebelumnya SMAN 6 Kota Kediri menggunakan kurikulum 2013 pada tahun tersebut timbulnya problem yang terjadi yakni dari karakter peserta didiknya yang menjadi pembangkang dan nakal, dengan ditambahnya ketidak transparan sekolah mengenai biaya sekolah pada tahun 2017 mengakibatkan Demo antar siswa dengan pihak sekolah. Semenjak terjadinya hal tersebut nama sekolah menjadi buruk dimasyarakat. Penerapan kurikulum merdeka ini menjadikan perbandingan adakah pengaruhnya untuk karakter dari peserta didik di SMAN 6 Kota Kediri

⁴ Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

⁵ Alaika M. Bagus Kurnia PS. dkk, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta, 2020).

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut peneliti tertarik membahas karakter siswa di SMAN 6 Kota Kediri yang telah menerapkan kurikulum merdeka yang berjiwa pancasila yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maka dari itu, untuk mengetahui secara mendetail terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter peserta didik peneliti mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 6 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 6 Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah di terapkan di SMAN 6 Kota Kediri ?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka yang telah di terapkan di SMAN 6 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 6 Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik ?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah di terapkan di SMAN 6 Kota Kediri ?
4. Untuk mengetahui bagaimana cara evaluasi pada kurikulum merdeka yang telah di terapkan di SMAN 6 Kota Kediri ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan di atas peneliti berfokus pada penerapan kurikulum merdeka di SMAN 6 Kota Kediri, penelitian ini akan memiliki manfaat yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi pembaca terkhusus untuk lembaga yang dijadikan objek penelitian mengenai relevansi tidaknya kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenai informasi data perkembangan kurikulum yang saat ini diterapkan yakni kurikulum merdeka belajar, sehingga dapat menambah khasanah keilmuan untuk memperbaiki serta perkembangan pendidikan di Negara Indonesia.

3. Manfaat Praktis

- a. Guru : Manfaat penelitian ini bagi seorang guru adalah mengembangkan cara mengajar siswa dalam pembelajaran di kelas dengan metode baru yakni *blended learning* yang memudahkan siswa dalam mencari pengetahuan dengan sebuah internet, menjadikan siswa bebas dalam berfikir.
- b. Kepala Sekolah : Bagi sekolah manfaat penelitian ini adalah membantu kepala sekolah untuk merencanakan penerapan kurikulum baru dan mengkoordinasikan para guru dalam mengajar di kelas
- c. Waka Kurikulum : Manfaat penelitian ini bagi waka kurikulum adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar ini, serta melihat perkembangan zaman yang semakin maju akan mengubah cara mengajar menggunakan metode sesuai kurikulum merdeka belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan cuplikan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang akan dilakukan penulis berupa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema yang sama, sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis antara lain:

1. Endang Sri Budi Herawati. Dkk., “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman guru SD di Kota Cirebon tentang kebijakan kurikulum merdeka, (2) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam merumuskan tujuan pembelajaran profil Pancasila. (3) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam implementasi pembelajaran abad 21. dan (4) mendeskripsikan kesiapan guru SD di Kota Cirebon dalam mengidentifikasi potensi diri peserta didik.⁶

Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah merujuk pada pembentukan karakter peserta didik dalam kurikulum merdeka, sedangkan penelitian terdahulu lebih condong kepada kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Alaika M Bagus Kurnia PS. Dkk, “Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar”, memberikan sebuah analisis dan tanggapan kritis atas jargon merdeka belajar yang digaungkan oleh Kemendikbud, yang nantinya diharapkan dapat

⁶ Endang Sri Budi Herawati dkk, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementas Kurikulum Merdeka,” *Journal of Education and Instruction* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jocai.v5i2.4826>.

membawa dampak positif bagi perbaikan, pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Merdeka belajar adalah kata-kata magis yang menggambarkan kebijakan terkini pendidikan negeri ini. Platform ini disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada acara rapat koordinasi bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jakarta 11 Desember 2020. Buku ini menjelaskan secara mendetail tentang edisi pertama kebijakan Nadiem Makarim dalam konsep merdeka belajar, ada empat program pokok pendidikan diantaranya, penghapusan Ujian Nasional, USBN diganti dengan asesmen, penyederhanaan RPP dan penyederhanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru.⁷

Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penerapan merdeka belajar dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo", Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Wajo mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar karena setelah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan 1) berfikir kritis sehingga peserta didik memiliki kemampuan melahirkan ide-ide, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. 2) memiliki kepekaan emosi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada

⁷ Ibid., 7

disekitarnya, mampu berkolaborasi dengan teman-temannya menyelesaikan produk- produk pembelajaran dan mampu mensosialisasikan karya-karyanya. 3) Konsep merdeka belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi sehingga dapat mengali bakat peserta didik 4) Peserta didik memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk menciptakan produk-produk pembelajaran yang inovatif dan kreatif.⁸

Pada penelitian ini terdapat persamaan yakni sama sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada suatu lembaga pendidikan, dan menggunakan penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif. Tetapi juga terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada pola penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.

4. Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi ‘merdeka belajar,’ sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar

⁸ Netti Hasnawati, “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Wajo,” *Educandum* 8, no. 2 (2022): 229–41.

dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen.⁹

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tingkat sekolah yang dijadikan objek penelitian berbeda, lalu penelitian ini lebih condong ke mata pelajaran agama islam dalam membentuk karakter, sedangkan penulis lebih secara menyeluruh terhadap kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa.

F. Definisi Istilah

Konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, kerana dengan memahami konsep tersebut para pembaca dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah serta mendapatkan solusinya. Beberapa istilah yang memerlukan penegasan dalam penelitian ini dengan tujuan menghindari kesalah pahaman pembaca diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum: Merupakan suatu sistem perencanaan mengenai aturan dalam aktivitas pembelajaran yang ada disekolah maupun lembaga pendidikan dengan memiliki tujuan, isi, dan bahan ajar yang nantinya akan digunakan saat mengajar.
2. Kurikulum Merdeka Belajar : Suatu perubahan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang dimana kurikulum ini bertujuan untuk melatih

⁹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

kemerdekaan dalam berpikir tiap peserta didik. Perubahan pendidikan melalui kebijakan baru ini merupakan suatu langkah dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul mencerminkan profil pelajar pancasila

3. Karakter Peserta Didik : Merupakan sebuah perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita